

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019

Rumiah Usman, SE

NIP. 19770810200701 2 023

Guru MAN Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok materi Pendapatan Nasional dengan melalui metode *cooperative script* pada siswa kelas X IPS MAN Nagekeo tahun plajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada materi Pendapatan Nasional pada siswa kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN Nagekeo semester genap dengan jumlah 27 siswa. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,83 meningkat menjadi 85,33 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Karena pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian dihentikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS semester genap di MAN Nagekeo mata pelajaran Ekonomi pada materi Pendapatan Nasional.

Kata kunci : *Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi, Metode Cooperative Script.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Subjek didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita di dalam proses belajar mengajar, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau peserta didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Sardiman, 2007:111).

Pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas yaitu dapat mengembangkan pengetahuan, potensi, dan keterampilannya dengan baik agar dapat menghadapi berbagai pengaruh dari berbagai perkembangan zaman apalagi kita tahu bahwa pada saat ini adalah era zaman globalisasi. Untuk mengembangkan hal itu maka seorang manusia harus melalui proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa, (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang

meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini pendidik mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan, karena model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Penggunaan model pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Para ahli juga mengatakan bahwa masalah mengajar adalah masalah setiap orang dalam mengajar oleh karena itu sangatlah dibutuhkan berbagai metode untuk proses pembelajaran (Subrata, 2008:228).

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS MAN Nagekeo, dinilai rendah dan masih jauh dari yang diharapkan. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil yang dicapai siswa, adalah proses pada pembelajaran Ekonomi yang monoton sehingga kurang menarik bagi siswa, serta kurangnya aktivitas

kreatif/paikem yang terjadi pada siswa, penggunaan media pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Adakalanya penerapan metode yang monoton menjadikan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

Dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mencetak generasi penerus pembangun masa depan yang cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, siap menghadapi berbagai macam tantangan. Untuk mencetak generasi yang diharapkan perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah *Cooperative Script* yang dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran.

Slavin (1994:175) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *cooperative script*. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di peroleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Untuk itu, maka guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pendapatan Nasional dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada materi Pendapatan

Nasional pada kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada materi Pendapatan Nasional pada siswa kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara dinamis dan membekas”, (Winkel, 2001:36).

Lebih lanjut dinyatakan bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman” (Wasty Soemanto, 2009: 99). Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, (Slameto, 2002:2).

Sementara itu, Sardiman dalam pengertian luas mengatakan “belajar dapat diartikan sebagai psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya”. Kemudian dalam arti sempit, “belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya,” (Sardiman, 2007:20).

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan

tingkah laku yang relative tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

b. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan- perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Nana (2005) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2006:121) mengemukakan bahwa setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar. Pada umumnya hasil atau keberhasilan belajar seorang murid, dalam hal ini siswa kelas X IPS MAN Nagekeo sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaksanakan oleh anak itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Syah (2006:144) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datangnya dari luar diri individuisiswa (*eksternal factor*).

Pembelajaran Ekonomi

1) Konsep pembelajaran ekonomi

Menurut Samuelson (2009:120) mengemukakan bahwa “ilmu ekonomi adalah merupakan suatu studi pengetahuan tentang

perilaku seseorang (individu) dan masyarakat dalam memilih cara untuk menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki alternative penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas untuk kemudian menyalurkan, baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat". Menurut Nurhadi (2004:20) menyatakan bahwa ekonomi adalah semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Delianorv (2003: 3) ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relative terbatas adanya. Suparmo (2011:3) menyatakan bahwa ekonomi adalah salah satu cabang pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang bersifat terbatas.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya yang berkualitas diperlukan adanya system pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, minat dan kondisi sosial budaya. Oleh karena itu, dalam kurikulum khususnya pada mata pelajaran ekonomi, pemerintah pusat hanya menentukan standar kompetensi umum secara nasional yang berlaku di seluruh daerah, sedangkan daerah diberi keluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potenis dan karakteristik daerah masing-masing. Isi materi pelajaran ekonomi dalam kurikulum SMA lebih di sederhanakan dan di fokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empiric yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa dituntut lebih efektif untuk merekam peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Untuk meningkatkan sumberdaya yang berkualitas diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis. Kurikulum mata pelajaran ekonomi yang berlaku di SMA masih bersifat nasional. Murni. A. (2006:1) berpendapat bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu

yang mempelajari upaya-upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia untuk mencapai kepuasan atau kemakmuran masyarakat. Aktivitas ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan pertukaran. Sedangkan menurut Wahab, dkk (2008:63), Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

2) Fungsi pembelajaran ekonomi

Fungsi pembelajaran ekonomi adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3) Tujuan pembelajaran ekonomi

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran ekonomi adalah:

- Membekali siswa dengan sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan memahami peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan sekitar individu/rumah tangga, masyarakat dan Negara.
- Membekali siswa dengan sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
- Membekali siswa dengan nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
- Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

4) Ruang lingkup pembelajaran ekonomi

Secara mendasar, pembelajaran ekonomi berkaitan dengan kehidupan

manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Samuelson (2003:4) mengartikan ekonomi adalah suatu studi mengenai perilaku manusia dalam mengusahakan dan mengatur kegiatan produksi dan konsumsinya. mata pelajaran ekonomi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melangsungkan kegiatan ekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dari peristiwa kegiatan ekonomi, memahami konsep dan teori ekonomi serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi pada diri pribadi dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui pengalaman belajarnya yang ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru ekonomi.

Metode Pembelajaran Cooperative Script

a. Pengertian Metode Cooperative Script

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode ini dikemukakan oleh Dan serau dan kawan-kawan pada tahun 1985, (Yatim Riyanto, 2009:284).

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Suyatno, 2009:51). Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (tugas).

Adapun pengertian Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan

kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, (Nurhadi, 2004:112).

- 2) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan, dan hadiah, (Ibrahim, 2002:3).
- 3) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dalam struktur kelompok heterogen.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama dan membantu teman. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Maka dari itu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif.

Menurut Dansereau dan koleganya *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara

lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Danserau, 1985:12). Sedangkan menurut Slavin RE *Cooperative Script* adalah metode belajar siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca dan pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari (Slavin RE, 1982: 88). Dengan kata lain metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerjasama antar dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Metode *Cooperative Script* dikenal juga dengan nama Skrip Kooperatif.

Metode *Cooperative Script* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapatkan respon langsung dari lawannya dalam membahas sebuah tema atau materi pelajaran yang diajukan oleh guru. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi berpasangan dan setiap pasangan akan membahas suatu tema yang telah diberikan sebelumnya oleh guru dan saling mengutarakan pendapatnya masing-masing untuk menemukan suatu kesimpulan jawaban.

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan kesimpulannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

b. Langkah-langkah metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar, menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- 7) Penutup.

c. Kelebihan dan kekurangan metode *Cooperative Script*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada metode *Cooperative Script* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- 1) Kelebihan :
 - Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan.
 - Setiap siswa terlibat aktif
 - Melatih mengungkapkan kesalahan orang dengan lisan
 - Melatih berbicara di depan kelas
 - Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial
 - Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
- 2) Kekurangan :
 - Beberapa siswa mungkin takut untuk mengungkapkan ide-idenya
 - Banyak menyita waktu ketika proses bertukar pasangan, dikarenakan ada sebagian siswa yang malah asyik main sendiri

- Sulit untuk membentuk kelompok yang solid
- Tidak semua siswa mampu menjelaskan materinya dengan sempurna.

METODE PENELITIAN

Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

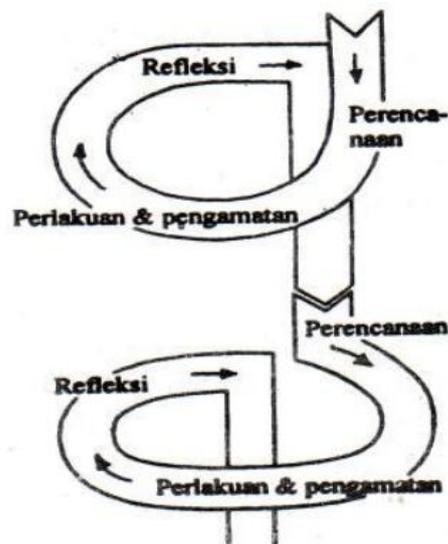
- Siswa kelas X IPS MAN Nagekeo semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 27 orang siswa.
- Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru di dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Script*.

Penelitian dilaksanakan di MAN Nagekeo yang berlokasi di jalan Masjid Baiturrahman Alorongga Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 6 Februari 2019 sampai dengan 24 Maret 2019. Suharsini Arikunto, 2006: 3, menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *Classs Action Research (CAR)*.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik sederhana.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada

gambar alur penelitian model Kemmis & Taggart di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahapan yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun datanya lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka data tersebut tidak memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Supardi (dalam Acinupawati: 2011) mengungkapkan bahwa: Analisis merupakan suatu usaha untuk memilih/memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok.

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data
2. Seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat akan membantu penelitian dan merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil analisis data kuantitatif.

Data kuantitatif berasal dari post test yang dilakukan diakhir pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

- a. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$M = \frac{\sum N}{N}$$

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik

M = Nilai rata-rata kelas

b. Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

N = Jumlah keseluruhan sample

(Anas Sudjono, 2005 : 43)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2019 sampai dengan 27 Maret 2019 dengan menerapkan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Nagekeo dengan menerapkan metode *Cooperative Script*. Dari hasil observasi dan tes, peneliti memperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif diperoleh tentang hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan analisis data tiap-tiap siklus.

1. Pra Tindakan

Pra tindakan adalah perlakuan awal seseorang guru kepada peserta didik sebelum memasuki materi yang diajarkan. Dalam melakukan pra tindakan guru harus melakukan observasi dan tes pra tindakan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran selanjutnya kedua data tersebut disajikan dalam pendiskripsian sebagai berikut:

Tes pra tindakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada materi yang akan dijadikan topik pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan pelajaran dengan mengerjakan soal berupa essay yang berjumlah 10 butir soal. Data hasil tes pra tindakan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Alan Budi Kusuma	50	Tidak Tuntas
2	Aliva Maharani Yasin	70	Tuntas
3	Amirudin Dahlan	55	Tidak Tuntas
4	Arni Fazira Jubaidah	65	Tidak Tuntas
5	Astri Mufidah	70	Tuntas
6	Ayu Rahmawati	50	Tidak Tuntas
7	Azmi Usman Naga	60	Tidak Tuntas
8	Buyung Sahara	55	Tidak Tuntas
9	Faizatul Jena	65	Tidak Tuntas
10	Fajar Sanjaya Walau	70	Tuntas
11	Facrurazi Doi	75	Tuntas
12	Fanti Darmayanti	50	Tidak Tuntas
13	Lisda Afni	60	Tidak Tuntas
14	Lutfi Almunawarah	65	Tidak Tuntas
15	Mas'ud Sahril Sila	70	Tuntas
16	Muh. Sazali ali	60	Tidak Tuntas
17	Muniro Muhari	50	Tidak Tuntas
18	Musrin Saidin	75	Tuntas
19	Nadia Filmawati Sofia	55	Tidak Tuntas
20	Rudi Abdul Tingang	70	Tuntas
21	Suhardi Ahmad	65	Tidak Tuntas
22	Syawalia Benak	50	Tidak Tuntas
23	Ungu P. Nursehan	60	Tidak Tuntas
24	Wafiq Azizah	75	Tuntas
25	Yusril Yasir	65	Tidak Tuntas
26	Yusril Abidin	60	Tidak Tuntas
27	Abdul Jalil Mandar	70	Tuntas
Jumlah		1685	
Rata-rata		62,41	
Ketuntasan		33,33%	

Konsep yang diterima peserta didik tentang materi akuntansi sebagai sistem informasi masih belum tercapai artinya belum mencapai KKM meskipun materi yang diajarkan berkali-kali, oleh karena itu dilakukan upaya perbaikan dengan mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran Ekonomi yang telah dilaksanakan di kelas X IPS MAN Nagekeo. Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *cooperative script* diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Rabu, 6 Februari 2019 dikelas X IPS MAN Nagekeo.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Merencanakan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan metode *Cooperative Script*.
- 3) Menyusun lembar pengamatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Februari 2019 jam pelajaran ke 1-2. Materi

pelajaran adalah Pendapatan Nasional. Pelaksanaan tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan do'a bersama.
 2. Mengabsen peserta didik.
 3. Menjelaskan materi pelajaran, kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
2. Kegiatan Inti
 1. Guru membagi peserta didik menjadi berpasang-pasangan.
 2. Guru membagikan materi kepada setiap pasangan.
 3. Guru membimbing siswa bagaimana mekanisme diskusi
 4. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
3. Kegiatan Akhir
 1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran.
 2. Guru memberikan evaluasi tentang materi pembelajaran.
 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

2. Pengamatan

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 27 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Ekonomi yang ditetapkan di kelas X IPS MAN Nagekeo yaitu 70. Hasil tes belajar Ekonomi pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Alan Budi Kusuma	50	Tidak Tuntas
2	Aliva Maharani Yasin	70	Tuntas
3	Amirudin Dahlan	55	Tidak Tuntas
4	Ami Fazira Jubaidah	65	Tidak Tuntas
5	Astri Mufidah	70	Tuntas
6	Ayu Rahmawati	50	Tidak Tuntas
7	Azmi Usman Naga	60	Tidak Tuntas
8	Buyung Sahara	55	Tidak Tuntas
9	Faizatul Jena	65	Tidak Tuntas
10	Fajar Sanjaya Walau	70	Tuntas
11	Facurazi Doi	75	Tuntas
12	Fanti Darmayanti	50	Tidak Tuntas
13	Lisda Afni	60	Tidak Tuntas
14	Lutfi Almunawarah	65	Tidak Tuntas
15	Mas'ud Sahril Sila	70	Tuntas
16	Muh. Sazali ali	60	Tidak Tuntas
17	Muniro Muhari	50	Tidak Tuntas
18	Musrin Saidin	75	Tuntas
19	Nadia Filmawati Sofia	55	Tidak Tuntas
20	Rudi Abdul Tingang	70	Tuntas
21	Suhardi Ahmad	65	Tidak Tuntas
22	Syawalia Benak	50	Tidak Tuntas
23	Ungu P. Nursehan	60	Tidak Tuntas
24	Wafiq Azizah	75	Tuntas
25	Yusran Yasir	65	Tidak Tuntas
26	Yusril Abidin	60	Tidak Tuntas
27	Abdul Jalil Mandar	70	Tuntas
Jumlah		1685	
Rata-rata		62.41	
Ketuntasan		33.33%	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 10 orang atau 37.03% sedangkan 17 orang atau 62.96% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 66.30% belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh MAN Nagekeo yaitu minimal 70 pada pembelajaran Ekonomi.

Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada dibawah 85%, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali yang telah dilakukan. Refleksi sering disebut dengan istilah "memantul". Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan maupun kekurangannya (Suyadi, 2010:64). Dalam kegiatan siklus I didapatkan sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

- b) Saat menjelaskan materi, Peneliti kurang memperhatikan keaktifan peserta didik
- c) Rasa keingin tahuan peserta didik belum maksimal.
- d) Banyak siswa yang masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya
- e) Pada saat pembagian kelompok, situasi kelas menjadi gaduh.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 dikelas X IPS MAN Nagekeo.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Merencanakan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan metode *Cooperative Script*.
- 3) Menyusun lembar pengamatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Februari 2019 jam pelajaran ke 1-2. Materi pelajaran adalah Pendapatan Nasional. Pelaksanaan tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan do'a bersama.
- b) Mengabsen peserta didik.
- c) Menjelaskan materi pelajaran, kompensi yang diharapkan dapat tercapai.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi peserta didik menjadi berpasang-pasangan.
- b) Guru membagikan materi kepada setiap pasangan.
- c) Guru membimbing siswa bagaimana mekanisme diskusi.
- d) Guru menggunakan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- 2) Guru memberikan evaluasi tentang materi pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

c. Pengamatan

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 27 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Ekonomi yang ditetapkan di kelas X IPS MAN Nagekeo yaitu 70. Hasil tes belajar Ekonomi pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Alan Budi Kusuma	50	Tidak Tuntas
2	Aliva Maharani Yasin	70	Tuntas
3	Amirudin Dahlan	55	Tidak Tuntas
4	Arni Fazira Jubaidah	65	Tidak Tuntas
5	Astri Mufidah	70	Tuntas
6	Ayu Rahmawati	50	Tidak Tuntas
7	Azmi Usman Naga	60	Tidak Tuntas
8	Buyung Sahara	55	Tidak Tuntas
9	Faizatul Jena	65	Tidak Tuntas
10	Fajar Sanjaya Walau	70	Tuntas
11	Facrurazi Doi	75	Tuntas
12	Fanti Darmayanti	50	Tidak Tuntas
13	Lisda Afni	60	Tidak Tuntas
14	Lufti Almunawarah	65	Tidak Tuntas
15	Mas'ud Sahril Sila	70	Tuntas
16	Muh. Sazali Ali	60	Tidak Tuntas
17	Muniro Muhari	50	Tidak Tuntas
18	Musrin Saidin	75	Tuntas
19	Nadia Filmawati Sofia	55	Tidak Tuntas
20	Rudi Abdul Tingang	70	Tuntas
21	Suhardi Ahmad	65	Tidak Tuntas
22	Syawalia Benak	50	Tidak Tuntas
23	Ungu P. Nursehan	60	Tidak Tuntas
24	Wafiq Azizah	75	Tuntas
25	Yusran Yasir	65	Tidak Tuntas
26	Yusril Abidin	60	Tidak Tuntas
27	Abdul Jalil Mandar	70	Tuntas
Jumlah		1685	
Rata-rata		62.41	
Ketuntasan		33.33%	

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran Ekonomi untuk siklus II seperti tabel 4.3 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 24 orang siswa atau 88.89%, sedangkan sebanyak 3 orang siswa atau 11.11% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 85.18% dan berada di atas nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh MAN Nagekeo untuk pembelajaran Ekonomi.

Terlihat jelas dari tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85.18% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa melalui penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran Ekonomi untuk siklus II di kelas X IPS MAN Nagekeo sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa atau 88,89% sedangkan 3 siswa atau 11,11% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode *cooperative script* siswa kelas X IPS MAN Nagekeo sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan metode *cooperative script* pada siswa kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil penelitian yaitu tingkat hasil belajar masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut disebabkan karena kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode *cooperative script*.

Terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran siklus I, seperti dalam pembelajaran siswa kurang fokus selama belajar, guru kurang memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga beberapa siswa kurang aktif, rasa keingintahuan siswa belum maksimal, dan pada saat pembagian kelompok, situasi kelas menjadi gaduh. Hal tersebut dikarenakan kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dan mengelola kelas masih kurang. Tidak hanya itu, siswa masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan situasi dan model pembelajaran yang baru.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa upaya perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain selalu menghimbau kepada seluruh siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Dalam

kegiatan diskusi guru menghampiri setiap kelompok untuk menanyakan masalah yang dihadapi kelompok tersebut kemudian menghimbau setiap kelompok untuk tetap bekerjasama dan saling menghargai dalam diskusi serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok lain.

Setelah upaya yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,83 meningkat menjadi 85,33 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Karena pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian dihentikan. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS MAN Nagekeo tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS semester genap di MAN Nagekeo mata pelajaran Ekonomi materi Pendapatan Nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan ke siklus II. Pada siklus I ini nilai yang tuntas sesuai KKM sebanyak 20 siswa atau 62,5%. Kemudian pada siklus II nilai yang tuntas naik menjadi 27 siswa atau 84,4%. Pencapaian $96,8\% \geq 85\%$ artinya jumlah siswa yang tuntas sudah sesuai dengan kriteria klasikal yang telah ditentukan, maka Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Agar pembelajaran berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

- b. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
- c. Diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, terkhusus kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM 70.

2. Bagi Siswa

- a. Senantiasa mengembangkan kemampuannya untuk menambah pengetahuan dan wawasan, baik melalui dari guru maupun dengan cara membaca buku yang dapat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar.
- b. Diharapkan dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik yaitu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjono. 2005. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.

A. Samuelson, dkk, 2003. "Ilmu Makro Ekonomi". Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Abdul Azis Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rikena Cipta Aksara

Asfia Murni. 2006. *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.

Dansereau. 1985. *Learning Strategi Research*. Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.

Ibrahim, M. 2002. *Pengajaran Berdasarkan Masalah: Uraian, Contoh Pelaksanaan, dan Lembar Program*

Pascasarjana UNESA. Surabaya 13-14 Maret 2002.

Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Samuelson. dkk. 1999. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Slavin, R. E. 1982. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

_____. *Model Pembelajaran Kooperatif Script*. Jakarta: Airlangga.

Subrata, Sumadi Surya. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta

Suparmo, Ludwig. 2011. *Aspek Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Indeks.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pusaka.

Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Syahrir, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 436-441.

W.S. Winkel. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Wasty, Soemanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta